

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian adalah cakupan yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Dalam hal lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus mengenai sesuatu yang akan diteliti. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam hal ini unit analisis atau objek yang akan diteliti adalah pegawai pada Lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari berbagai macam SKPD/UKPD.

3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada 42 (empat puluh dua) Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Penelitian di mulai dari Bulan Oktober 2018– Januari 2019.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Emory dan Cooper (1995) populasi adalah kelompok atau kumpulan individu-individu atau obyek penelitian yang memiliki standar-standar tertentu dari ciri-ciri yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hair, Anderson, Tatham, & Black (1998), populasi dapat dipahami sebagai sekelompok individu atau obyek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik.

Merujuk pada data jumlah Pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta maka populasi pada penelitian ini adalah 66.166 pegawai.

Sampel diambil dari populasi yang telah ditetapkan yaitu PNS Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, bukan CPNS atau pegawai honorer. Populasi yang akan diambil adalah seluruh pejabat, pegawai fungsional dan staf di lingkungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Pejabat yang dijadikan dalam populasi pada penelitian ini adalah eselon III dan IV. Eselon I dan II tidak dimasukkan ke dalam populasi karena pegawai yang menduduki posisi tersebut merupakan pegawai yang dapat memisahkan urusan keluarga kantor, kantor keluarga. Selain itu mereka dapat mencapai posisi tersebut berdasarkan prestasi kerja. Prestasi kerja dapat muncul ketika komitmen organisasi tinggi dan dapat mereda kelelahan emosi. Selain itu pastinya mempunyai kepuasan kerja dan kepuasan hidup yang tinggi. Mereka juga sudah melewati tahapan *fit and proper test* dimana terpilih kandidat terbaik untuk menduduki suatu jabatan.

Menurut Hair *et al* (1998), jumlah sampel minimal adalah 5 (lima) kali dari jumlah item pertanyaan (indikator) yang terdapat dalam kuesioner, sehingga apabila item pertanyaan 20 maka besarnya sampel $20 \times 5 = 100$ responden. Jumlah ini merupakan sampel penentuan awal saja, karena apabila muncul data yang tidak normal dari data tersebut, maka jumlah sampel tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Hair *et al* (1998) terdapat empat persyaratan yang mempengaruhi ukuran sampel pada SEM (*Structural Equation Model*) yang harus dipenuhi. Persyaratan tersebut diantaranya adalah *misspesifikasi model*, ukuran

model yang sesuai, berasal dari data normal serta memenuhi prosedur estimasi.

Adapun penjelasan dari empat persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

a) *Misspesifikasi Model*

Misspesifikasi Model merupakan pengembangan dari *errorspesifikasi*. Ukuran sampel akan menentukan sebuah model dapat diestimasi dengan benar (memberikan hasil yang *valid*) dan mengidentifikasi *error* (tingkat kesalahan yang ada).

b) Ukuran model yang sesuai

Ukuran sampel yang diambil tergantung pada bobot indikasi variabel. Setiap indikator mempunyai bobot lima sampai sepuluh responden per parameter.

c) Berasal dari data normal

Dalam normalitas multivariat, rasio responden dan parameter setidaknya telah diterima oleh responden untuk setiap parameternya. Meski demikian ada pula prosedur estimasi yang dapat dijalankan dengan data yang tidak normal.

d) Memenuhi prosedur estimasi

Prosedur yang biasa digunakan dalam prosedur estimasi adalah *MLE* (*Maximum Likelihood Estimation*). Dijelaskan oleh Hair *et al* (1998), meski jumlah sampel dibawah 50 bisa memberikan hasil yang *valid*, namun ukuran sampel ini tidak direkomendasikan.

Merujuk dari pengertian tersebut dan jumlah indikator (item pertanyaan) dalam penelitian ini adalah 50, maka peneliti menetapkan sampel sebesar $50 \times 5 = 250$ responden, agar data yang didapat cukup representatif untuk

menggunakan teknik analisis SEM. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling*, dan dilakukan dengan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Selain itu untuk menentukan besarnya sampel juga dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = populasi

e = 5% kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi

Maka besarnya sample adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{66166}{1+66166(0.05)^2} \\ &= 397.596 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang menggunakan rumus Slovin di atas, maka ukuran besarnya sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 397.596, yang dibulatkan menjadi 398 responden.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengadopsi penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini juga menggunakan

hubungan kausal (*causal effect*) yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai “Pengaruh *Work Family Conflict* dan *Family Work Conflict* Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Afektif, Kepuasan Hidup dan *Emotional Exhaustion* pada Pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Teknik observasi menurut Hartono (2013: 109) merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek datanya. Selain itu peneliti juga melakukan pendekatan komunikasi (*coommunication approach*). Menurut Hartono (2013: 110) pendekatan komunikasi yaitu pendekatan yang berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkan datanya, yang termasuk dalam pendekatan komunikasi adalah teknik wawancara (*interview*) dan teknik survei (*survey*).

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengamati langsung objek dan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini pengamatan dilakukan melalui hubungan komunikasi dengan karyawan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan dibantu dengan media kuesioner untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan membuat instrumen untuk mendapatkan data langsung dari sejumlah pegawai yang menjadi

sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menguji *independent variable* dan *dependent variable*. Sekaran (2013) menjelaskan bahwa variabel adalah hal-hal yang dapat membedakan atau memberikan variasi pada nilai. Indikator tiap variabel penelitian yang selanjutnya akan dituangkan ke dalam kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Pustaka
<i>Work Family Conflict</i>	<i>1. Time</i>	1. Tuntutan Waktu 2. Tuntutan Pekerjaan	5 item Netemeyer, McMurian dan Boles (1996)
	<i>2. Strain</i>	3. <i>Performance</i> 4. Stres 5. Kewajiban	
<i>Family Work Conflict</i>	<i>1. Time</i>	1. Kewajiban d 2. Hambatan	5 item Netemeyer, McMurian dan Boles (1996)
	<i>2. Strain</i>	3. Kehidupan 4. Keluarga 5. Stres	
Kepuasan Kerja	<i>Job Satisfaction Scale</i>	1. Promosi 2. Kondisi Lingkungan Kerja 3. Kebijakan Perusahaan 4. Pemanfaatan Kemampuan 5. Kreativitas 6. Otoritas 7. Kompensasi 8. Nilai-nilai Moral 9. Tanggung Jawab 10. Prestasi 11. Keragaman Status Sosial 12. Keamanan dalam bekerja 13. Supervisi 14. Recognitizion	18 item dari Brayfield dan Rothe (1951)

		15. Aktivitas 16. Rekan Kerja 17. Independensi 18. <i>Social Services</i>	
Komitmen Afektif	<i>Affective Commitment Scale</i>	1. Sisa Karir 2. Positif 3. Permasalahan 4. Menikmati Pekerjaan 5. Bagian dari Keluarga 6. Emosional 7. Arti Besar 8. Rasa Memiliki	8 item dari Allen dan Meyer (1990)
Kepuasan Hidup	<i>Life Satisfaction Scale</i>	1. Keadaan Hidup 2. Kondisi Kehidupan 3. Kesejahteraan 4. Mendapatkan semua hal 5. Kesempatan untuk hidup kembali	5 item dari Diemer, Emmons, Larsen dan Griffin (1985)
<i>Emotional Exhaustion</i>	<i>Emotional Exhaustion Scale</i>	1. Emosi yang terkuras 2. Energi yang terkuras 3. Tidak semangat 4. Tertekan 5. Kelelahan 6. Frustrasi 7. Bekerja terlalu keras 8. Stres 9. Tidak dapat berkembang	9 item dari Maslach dan Jackson (1981)

3.4.1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun sejumlah informasi yang dapat digunakan dalam proses pengolahan data yang diperlukan untuk mencari hubungan atau pengaruh terhadap hasil atau data yang signifikan antara beberapa variabel. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala

interval adalah bentuk pengukuran yang berupa rangkaian pilihan jawaban yang berurut, berarah, dan berjarak dimana responden diminta untuk menggunakannya dalam menunjukkan respon atau perilaku. Skala interval didefinisikan sebagai penggabungan skala nominal dan skala ordinal ditambah satu kelebihan yaitu membentuk konsep kesamaan interval, jadi selisih skala antara 1 dan 2 adalah sama dengan selisih antara 2 dan 3 (Cooper & Schindler, 2008). Skala interval termasuk ke dalam kategori skala metrik dengan setiap objeknya diberi skala secara independen dalam suatu rangkaian yang stimulus (Maholtra, 2010). Setiap responden diminta pendapatnya atau pandangannya terkait 50 pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Kuesioner diukur dengan skala likert dalam rentang 1 (satu) sampai 6 (enam), yaitu mulai dari Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS) yang bernilai 1 (satu) sampai dengan Sangat Setuju Sekali (SSS) yang bernilai 6 (enam) dengan rincian, 1 = Sangat Tidak Setuju Sekali (STSS) yang bernilai 1 (satu) sampai 6 (enam) dengan rincian, 1 = Sangat Tidak Setuju Sekali, 2 = Tidak Setuju Sekali, 3 = Tidak Setuju, 4 = Setuju, 5 = Setuju Sekali dan 6 = Sangat Setuju Sekali. Penggunaan 6 (enam) jenjang skala likert pada penelitian ini dilakukan untuk menghindari respon netral (Brown, 2006) sehingga akan mempengaruhi peneliti dalam pengolahan dan interpretasi hasil yang akan dilakukan. Pemilihan *Likert Scale* 6 poin adalah karena berdasarkan pendapat Nunnally (1978), penggunaan pengukuran skala yang semakin besar akan semakin baik tetapi sebaiknya maksimal 11 poin. Oleh karena itu peneliti menggunakan skala penilaian ini. Serangkaian label yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) 1 : sangat tidak setuju sekali
- b) 2 : sangat tidak setuju
- c) 3 : tidak setuju
- d) 4 : setuju
- e) 5 : setuju sekali
- f) 6 : sangat setuju sekali

Dalam penelitian ini, kebebasan diberikan kepada responden dalam hal pengisian jawaban yang terdapat di kuesionar yang sesuai dengan karakteristik responden dan lingkungan kerja yang responden rasakan.

3.4.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah variabel didefinisikan secara operasional dan menerapkan teknik penskalaannya, maka harus diyakinkan bahwa instrumen yang dibuat harus mengukur senyatanya (*actually*) dan seakuratnya (*accurately*) apa yang harus diukur dari konsep.

a. Validitas

Hartono (2013: 146) menyatakan “validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur”. Pengukuran dinyatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Alat ukur yang tidak valid adalah yang memberikan hasil ukuran menyimpang dari tujuannya. Penyimpangan pengukuran ini disebut dengan kesalahan (*error*) atau varian.

Tabel 3.2
Rangkuman Validitas Instrumen Variabel *Work Family Conflict*

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.777	0.276	Valid
2	0.889	0.276	Valid
3	0.879	0.276	Valid
4	0.794	0.276	Valid
5	0.803	0.276	Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Dari hasil perhitungan SPSS dengan mengukur validitas pertanyaan mengenai *Work Family Conflict*, diperoleh hasil semua pertanyaan valid dan bisa digunakan sebagai pertanyaan di penelitian selanjutnya, karena nilai korelasinya besar dari r tabel (0.276).

Tabel 3.3
Rangkuman Validitas Instrumen Variabel *Family Work Conflict*

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.745	0.276	Valid
2	0.871	0.276	Valid
3	0.889	0.276	Valid
4	0.841	0.276	Valid
5	0.860	0.276	Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Sama halnya dengan sejumlah pertanyaan yang diajukan pada variabel *Work Family Conflict*, pertanyaan pada *Family Work Conflict* juga diperoleh hasil, semua pertanyaan valid.

Tabel 3.4
Rangkuman Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Kerja

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.477	0.276	Valid
2	0.539	0.276	Valid
3	0.575	0.276	Valid
4	0.170	0.276	Tidak Valid
5	0.423	0.276	Valid
6	0.318	0.276	Valid
7	0.152	0.276	Tidak Valid
8	0.375	0.276	Valid
9	0.243	0.276	Tidak Valid
10	0.408	0.276	Valid
11	0.298	0.276	Valid
12	-0.024	0.276	Tidak Valid
13	0.310	0.276	Valid
14	0.221	0.276	Tidak Valid
15	0.391	0.276	Valid
16	0.368	0.276	Valid
17	0.267	0.276	Tidak Valid
18	0.333	0.276	Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh dari 18 pertanyaan, terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid atau tidak bisa digunakan sebagai pertanyaan di penelitian selanjutnya, karena nilai korelasinya lebih kecil dari r tabel (0.276).

Tabel 3.5
Rangkuman Validitas Instrumen Variabel Komitmen Afektif

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.869	0.276	Valid
2	0.765	0.276	Valid
3	0.841	0.276	Valid
4	0.563	0.276	Valid
5	0.590	0.276	Valid

6	0.406	0.276	Valid
7	0.339	0.276	Valid
8	0.167	0.276	Tidak Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Dari 8 pertanyaan yang telah di uji coba, hanya 1 pertanyaan yang dinyatakan tidak valid. Hal ini tampak dari nilai r tabel lebih besar daripada nilai korelasinya ($0.276 > 0,167$).

Tabel 3.6

Rangkuman Validitas Instrumen Variabel Kepuasan Hidup

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.867	0.276	Valid
2	0.836	0.276	Valid
3	0.775	0.276	Valid
4	0.865	0.276	Valid
5	0.697	0.276	Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS, diperoleh hasil bahwa 5 pertanyaan dinyatakan semuanya valid dan bisa digunakan sebagai pertanyaan pada penelitian selanjutnya guna mengetahui kepuasan hidup pada pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Tabel 3.7

Rangkuman Validitas Instrumen Variabel *Emotional Exhaustion*

No	<i>Correlation</i>	r tabel	Keterangan
1	0.589	0.276	Valid
2	0.550	0.276	Valid
3	0.802	0.276	Valid
4	0.641	0.276	Valid
5	0.870	0.276	Valid
6	0.815	0.276	Valid
7	0.818	0.276	Valid

8	0.795	0.276	Valid
9	0.563	0.276	Valid

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS terdapat 9 pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur *Emotional Exhaustion* pada pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan dinyatakan semuanya valid dan dapat dipakai sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar *motional Exhaustion* pada pegawai Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

b. Reliabilitas

Hartono (2013: 146) mengatakan “reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurnya”. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

Perhitungan reabilitas hanya pada pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menentukan besar koefisien *alpha cronbach* (α). Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar atau sama dengan 0.70, maka instrumen tersebut reliabel. Rumus alpha cronbach adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{b}{b-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum v_i}{V_t} \right)$$

Keterangan:

- α = Koefisien alpha cronbach
- b = Banyaknya butir instrumen
- V_t = Variasi skor total
- V_i = Variasi butir i

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil	Keterangan
1	<i>Work Family Conflict</i>	0.877	Reliabel
2	<i>Family Work Conflict</i>	0.894	Reliabel
3	Kepuasan Kerja	0.650	Reliabel
4	Komitmen Afektif	0.774	Reliabel
5	Kepuasan Hidup	0.857	Reliabel
6	<i>Emotional Exhaustion</i>	0.872	Reliabel

Sumber: hasil perhiungan SPSS Versi 21

3.5. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu hasil statistik yang membuat peneliti mampu menarik kesimpulan dari sampel ke populasi. Metode ini membuat peneliti mampu untuk mengetahui karakteristik antara satu variabel dan variabel lainnya atau perbedaan antara satu atau dua lebih kelompok. Statistik inferensial terbagi menjadi dua, yaitu parametrik dan non parametrik. Penelitian ini menggunakan tipe data parametrik, hal ini disebabkan skala data yang digunakan berupa data kontinyu. Menurut Hartono (2013: 82) “tipe data parametrik atau metrik adalah tipe data interval dan rasio yang berisi dengan data kuantitatif”. Untuk analisis internal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM).

3.5.1 Asumsi dalam SEM

Hair *et al* (1998) mengatakan SEM (*structural equation model*) adalah keluarga dari model statistik yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dalam hal ini, mengkaji struktur keterkaitan yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan, mirip dengan serangkaian beberapa persamaan regresi. Persamaan ini menggambarkan semua hubungan antara konstruk (variabel dependen dan independen) yang terlibat dalam analisis. Konstruk merupakan faktor yang tidak dapat diamati atau laten yang diwakili oleh beberapa variabel (seperti variabel yang mewakili faktor dalam analisis faktor). Setiap teknik multivariat telah diklasifikasikan baik sebagai saling ketergantungan atau teknik ketergantungan. SEM dapat dianggap sebagai kombinasi unik dari kedua jenis teknik karena SEM terletak pada dua teknik multivariat yaitu analisis faktor dan analisis regresi ganda. SEM dikenal dengan banyak nama seperti analisis struktur kovarians, analisis variabel laten dan kadang-kadang bahkan hanya disebut dengan nama paket perangkat lunak yang khusus digunakan (LISREL atau model AMOS). Meskipun cara yang berbeda dapat digunakan untuk menguji model SEM, semua model persamaan struktural dibedakan oleh tiga karakteristik:

- a) Estimasi dari beberapa hubungan yang saling ketergantungan
- b) Kemampuan untuk mewakili konsep yang tidak teramati dalam hubungan benar salah dalam pengukuran proses estimasi
- c) Mendefinisikan model untuk menjelaskan seluruh rangkaian hubungan.

3.5.2 Tahapan Pemodelan dengan SEM

Tahapan dalam pemodelan dan analisis persamaan struktural meliputi tujuh tahapan sebagai berikut (Hair *et al.*, 1998):

Tahap 1: Pengembangan Model Berdasar Teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat perubahan pada variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh peneliti bukan terletak pada metode analisis yang dipilih, tetapi terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.

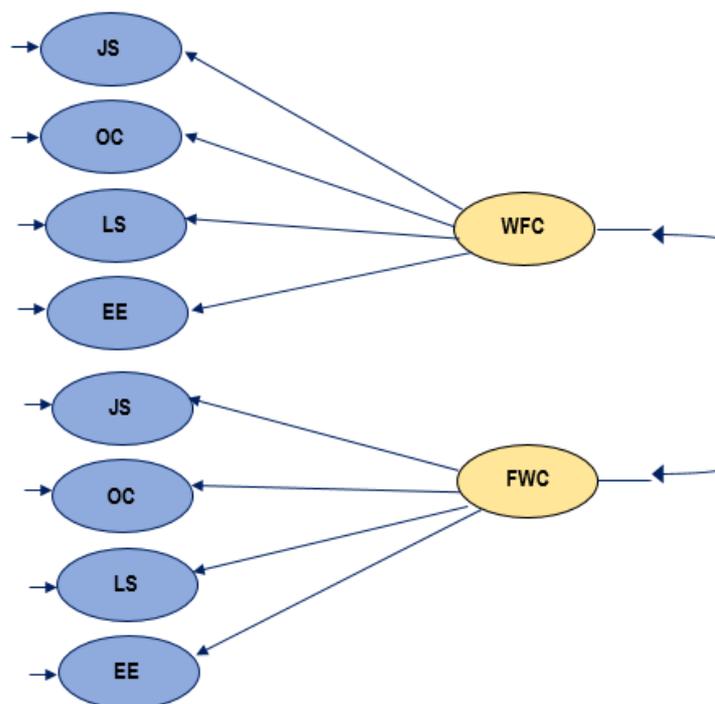
Ada dua prinsip dasar yang dipakai dalam analisis SEM, yaitu 1) untuk menganalisis hubungan kausal antara variabel eksogen dan endogen, dan 2) untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator variabel laten. Kegiatan dalam langkah pertama ini adalah mengembangkan model hipotetik, artinya pengembangan model diuji berdasarkan atas data empirik melalui teknik SEM.

Tahap 2: Menyusun Diagram Jalur

Menurut Hair *et al* (1998), diagram jalur adalah sebuah representasi visual dari model dan set lengkap hubungan antara model *construct*. Hubungan ketergantungan digambarkan dengan panah lurus, dengan panah yang berasal dari variabel prediktor dan panah menunjuk ke konstruk dependen atau variabel. Panah melengkung mewakili korelasi antara konstruk atau indikator. Tapi tidak ada sebab yang tersirat.

Ada dua hal yang perlu dilakukan dalam menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik *endogen* maupun *eksogen* dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten *endogen* atau *eksogen* dengan variabel indikator. Dalam pemodelan SEM terdapat konstruk-konstruk yang merupakan konsep-konsep abstrak dengan pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan berbagai bentuk hubungan, di mana akan ditentukan diagram jalur berbagai konstruk yang akan digunakan, dan atas dasar itu variabel-variabel untuk mengukur konstruk itu akan dicari. Hubungan kausal antara variabel ini divisualisasikan dalam bentuk gambar sehingga mudah dan jelas untuk dipahami serta lebih menarik. Jika model yang dibuat belum cocok (*fit*) maka dapat dibuat beberapa model untuk diperoleh model yang cocok dengan menggunakan analisis SEM.

Gambar 3.1
Diagram Jalur (LISREL)



Tahap 3: Menyusun Persamaan Struktural

Dalam menyusun persamaan struktural, persamaan yang dibangun terdiri dari persamaan-persamaan struktural (*structuralequation*) dan persamaan model pengukuran (*measurement model*). Persamaan struktural dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. Persamaan umum:

$$\boldsymbol{\eta} = \mathbf{B}\boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\Gamma}\boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\zeta}$$

dengan $\boldsymbol{\eta}' = (\eta_1 \eta_2 \dots \eta_m)$ dan $\boldsymbol{\xi}' = (\xi_1 \xi_2 \dots \xi_n)$ berturut-turut adalah vector variabel laten endogen dan variabel laten eksogen. \mathbf{B} (mxm) adalah matriks untuk koefisien parameter $\boldsymbol{\eta}$, dan $\boldsymbol{\Gamma}$ (mxn) adalah matriks untuk koefisien parameter $\boldsymbol{\xi}$.

Berdasarkan Gambar 3.1 di atas, maka persamaan yang menghubungkan variabel laten dalam model dapat ditulis sebagai:

$$\eta_1 = \gamma_{11}\xi_1 + \zeta_1$$

dengan

ξ_1 : *Work Family Conflict*

η_1 : *Family Work Conflict*

Persamaan umum yang menghubungkan variabel laten dan variabel indikator adalah:

$$\mathbf{y} = \boldsymbol{\Lambda}_y \boldsymbol{\eta} + \boldsymbol{\varepsilon} \quad \text{dan} \quad \mathbf{x} = \boldsymbol{\Lambda}_x \boldsymbol{\xi} + \boldsymbol{\delta}$$

dengan $\mathbf{y} = (Y_1 Y_2 \dots Y_p)$ dan $\mathbf{x} = (X_1 X_2 \dots X_q)$ adalah variabel indikator endogen dan variabel indikator eksogen. $\boldsymbol{\Lambda}_y$ (pxm) dan $\boldsymbol{\Lambda}_x$ (qxn) adalah matriks koefisien \mathbf{y}

terhadap endogen berukuran $p \times m$ dan matriks koefisien x terhadap eksogen berukuran $q \times n$. Persamaan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

$$\begin{bmatrix} X_1 \\ X_2 \\ X_3 \\ X_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \lambda_{11} \\ \lambda_{21} \\ \lambda_{31} \\ \lambda_{41} \end{bmatrix} [\xi_1] + \begin{bmatrix} \delta_1 \\ \delta_2 \\ \delta_3 \\ \delta_4 \end{bmatrix} \quad \text{dan} \quad \begin{bmatrix} Y_1 \\ Y_2 \\ Y_3 \\ Y_4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} \lambda_{11} \\ \lambda_{21} \\ \lambda_{31} \\ \lambda_{41} \end{bmatrix} [\eta_1] + \begin{bmatrix} \varepsilon_1 \\ \varepsilon_2 \\ \varepsilon_3 \\ \varepsilon_4 \end{bmatrix}$$

Dalam diagram jalur, variabel endogen adalah konstruk yang dituju konstruk yang menjadi tempat berawalnya anak panah. Variabel endogen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi atau ditentukan oleh variabel lain sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang nilainya tidak dipengaruhi/ditentukan oleh variabel lain.

Ketika *measurement model* telah terspesifikasi, maka peneliti harus menentukan reliabilitas indikator. Reliabilitas indikator dapat dilakukan dengan dua cara yaitu diestimasi secara empiris atau dispesifikasi.

Tahap 4: Menentukan Input Matriks dan Estimasi Model yang Diusulkan

Model SEM menggunakan data input berupa matriks varian kovarian atau matriks korelasi. Data mentah observasi individu dapat dimasukkan dalam program LISREL dan selanjutnya program LISREL akan mengubah data mentah menjadi matriks kovarian atau matriks korelasi.

Teknik estimasi model persamaan struktural pada awalnya dilakukan dengan regresi *Ordinary Least Square* (OLS), tetapi teknik ini telah digantikan oleh *Maximum likelihood estimation* (MLE) yang lebih efisien dan *unbiased* jika asumsi normalitas *multivariate* terpenuhi. Teknik MLE ini sangat sensitif terhadap data non-normal.

Tahap 5: Menilai Identifikasi Model Struktural

Masalah identifikasi adalah masalah mengenai ketidakmampuan model untuk menghasilkan estimasi yang diinginkan. Cara melihat keberadaan masalah identifikasi dengan melihat hasil estimasi:

1. Adanya nilai *standard error* yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
2. Ketidakmampuan program menghasilkan matriks informasi
3. Nilai *error variance* yang bernilai negatif
4. Adanya nilai korelasi yang tinggi antar koefisien estimasi ($>0,90$).

Keempat masalah ini dapat diantisipasi dengan menetapkan lebih banyak konstrain dalam model (menghapus *path* dari diagram *path*) sampai masalah yang ada hilang.

Tahap 6: Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Goodness of fit mengukur kesesuaian *input* observasi atau sesungguhnya (matriks kovarian atau korelasi) dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran *goodness of fit*.

1) *Absolut Fit Measures*

Absolut fit measures mengukur model *fit* secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama).

Tabel 3.9
Kriteria *Absolute Fit Measures*

<i>Goodness of Fit Index</i>	Keterangan	<i>Acceptable Level</i>
Chi Squares (X^2)	Menguji seberapa dekat kecocokan antara matrik kovarian sampel dengan matrik kovarian model	p-value $> 0,05$

CMIN/DF	Kesesuaian antar data dan model	$1 < \text{CMIN/DF} < 2$
GFI (<i>Goodness-of-Fit</i>)	Kesesuaian data dan model	$\text{GFI} > 0,95$
RMSEA (<i>Root Mean Square Error of Approximation</i>)	Mengkombinasikan kelebihan Chi Square pada sampel besar	$\text{RMSEA} < 0,05$ $\text{PCLOSE} > 0,05$

2) *Incremental Fit Measures*

Incremental fit measures digunakan untuk membandingkan model yang diajukan dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti.

Tabel 3.10

Kriteria *Incremental Fit Measures*

<i>Goodness of Fit Index</i>	Keterangan	<i>Acceptable Level</i>
AGFI (<i>Adjusted Goodness-of-Fit</i>)	Pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio <i>degree of freedom</i> untuk model yang diajukan dengan <i>degree of freedom</i> untuk model realistik	$\text{AGFI} > 0,95$
TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	Perbandingan antara model yang diuji dengan <i>baseline model</i>	$\text{TLI} > 0,95$
NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	Perbandingan antara model yang diajukan dengan model realistik	Good fit= $\text{NFI} \geq 0.9$ Fit marginal= $0.8 \leq \text{NFI} \leq 0.9$

3) *Parsimonious Fit Measures*

Parsimonious fit measures menghubungkan *goodness of fit* model dengan sejumlah koefisien estimasi yang diperlukan untuk mencapai level *fit*. Tujuan

dasarnya adalah mendiagnosa apakah model *fit* telah tercapai dengan *overfitting* data yang memiliki banyak koefisien.

Tabel 3.11
Kriteria Parsimonious Fit Measures

<i>Goodness of Fit Index</i>	Keterangan	<i>Acceptable Level</i>
PNFI	Membandingkan model dengan <i>degree of freedom</i> yang berbeda	0,60 - 0,90
PGFI	Modifikasi dari GFI atas dasar <i>parsimony estimated model</i>	Diharapkan mendekati 1

Setelah keseluruhan model *fit* dievaluasi, selanjutnya dilakukan menggunakan nilai CR (*critical ratio*). Penggunaan nilai CR ini serupa dengan penggunaan *t-test* dalam analisis regresi. Nilai CR diperoleh dengan membagi nilai *estimate* dengan *standard error* nya. Suatu variabel dikatakan signifikan jika memiliki nilai CR lebih besar dari 0.7.

Tahap 7: Interpretasi dan Modifikasi Model

Ketika model dinyatakan diterima, maka peneliti dapat mempertimbangkan dilakukannya modifikasi model untuk memperbaiki penjelasan teoritis atau *goodness of fit*. Jika model dimodifikasi, maka model tersebut diestimasi dengan data terpisah sebelum model modifikasi diterima. Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indices*, nilai *modification indices* sama dengan terjadinya penurunan *Chi-Squares* jika koefisien diestimasi.

3.5.3. Hipotesis Statistika

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis kausal. Menurut Hartono (2013: 59) “Hipotesis penjelas (*explanatory hypothesis*) atau hipotesis kausal (*causal hypothesis*) adalah hipotesis yang menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel yang lainnya”. Perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Work Family Conflict* terhadap kepuasan kerja pegawai.
- H₂: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Family Work Conflict* terhadap kepuasan kerja pegawai.
- H₃: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Work Family Conflict* terhadap komitmen afektif pegawai.
- H₄: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Family Work Conflict* terhadap komitmen afektif pegawai.
- H₅: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Work Family Conflict* terhadap kepuasan hidup pegawai.
- H₆: Terdapat pengaruh negatif dan signifikan *Family Work Conflict* terhadap kepuasan hidup pegawai.
- H₇: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Work Family Conflict* terhadap *emotional exhaustion* pegawai.
- H₈: Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Family Work Conflict* terhadap *emotional exhaustion* pegawai.